

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
DENGAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN
DI WILAYAH PUSKEMAS BAJENG KABUPATEN GOWA**

*Relationship between Handwashing with Soap (Ctps) Behavior with Diarrhea in Children
aged 6-12 Years in the Bajeng Public Health Center Gowa Regency*

Nur Haidah*, Nurwahidah, Hidayat

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

Koresponden: *nurhaidah2@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea is an environment-based disease. Therefore, it is important to maintain environmental conditions from infectious diseases such as diarrheal diseases which can be prevented by practicing clean and healthy living such as washing hands with soap (CTPS). In the Bajeng Health Center area, hand washing facilities are still lacking so that it has an impact on clean and healthy living behavior that can prevent disease. The purpose of this study was to determine the relationship between hand washing with soap (CTPS) and the incidence of diarrheal disease at the age of 6-12 years in the Bajeng District Health Center, Gowa. This type of research is analytical observational with a case control approach with a total sample of 132 samples, 66 case samples and 66 control samples. The sample in this study used a simple random sampling technique. Based on the research conducted, it was found that there was a relationship between knowledge and the incidence of diarrheal disease in children aged 6-12 years with $p = 0.000 (<0.05)$, there was no relationship between attitudes and the incidence of diarrheal disease in children aged 6-12 years with $p = 0.239 (> 0.05)$ and there is a relationship between the action and the incidence of diarrheal disease in children aged 6-12 years with $p = 0.000 (<0.05)$. The conclusion of the research that has been done is that there is a relationship between knowledge and the incidence of diarrheal disease in children aged 6-12 years, there is no relationship between attitudes and the incidence of diarrheal disease in children aged 6-12 years, and there is a relationship between actions and the incidence of diarrheal disease in children aged 6-12 years. It is hoped that the Bajeng Health Center can provide counseling in every school about the importance of clean and healthy living behavior in order to prevent diseases such as diarrhea and it is hoped that children will always behave in a clean and healthy life

Keywords: *Diarrhea, Handwashing with Soap (CTPS), Children aged 6-12 years.*

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu pentingnya menjaga kondisi lingkungan dari penyakit menular seperti penyakit diare yang dapat dicegah dengan berperilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Tujuan penelitian ini untuk hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian penyakit diare pada Usia 6-12 Tahun di Wilayah Puskesmas Bajeng Kab. Gowa. Jenis penelitian adalah observasional Analitik dengan pendekatan case control jumlah keseluruhan sampel 132 sampel, 66 sampel kasus dan 66 sampel kontrol. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Simple random sampling. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun dengan $p=0.000 (<0.05)$, tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun dengan $p=0.239 (>0.05)$ dan ada hubungan antara tindakan dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun dengan $p=0.000 (<0.05)$. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun, tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun, dan ada hubungan antara tindakan dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun. Diharapkan kepada Puskesmas Bajeng dapat memberikan penyuluhan di setiap sekolah tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat agar dapat mencegah penyakit seperti diare serta diharapkan kepada anak-anak agar selalu berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Diare Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Anak Usia 6-12 tahun.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam penyakit tertinggi di dunia dan telah dilaporkan sekitar 1.7 triliun kasus disetiap tahunnya. Diare menjadi penyebab utama kedua kematian pada anak pada umur bawah lima tahun dan setiap tahun dapat membunuh sekitar 525.000 anak. Kasus diare merupakan masalah kesehatan masyarakat jika ditinjau dari angka kesakitan serta kematian yang ditimbulkannya. Penyakit diare termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak. Untuk angka prevelensi diare secara nasional pada tahun 2018 sebanyak 12,3 persen namun pada

tahun 2019 turun menjadi 4,5 persen (WHO.2019).

Pada Riskedes 2018, Prevalensi penyakit diare Sulawesi Selatan menurut tenaga kesehatan sebanyak 9,2% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi adalah pada kelompok umur 1-6 tahun sebesar 11,5% dan bayi sebesar 9%. Sedangkan untuk semua umur sebesar 44,4% (Profil Kesehatan Indonesia 2020)

Dari data Dinas kesehatan tahun 2021 Januari-Agustus di kabupaten gowa, menunjukkan penderita diare untuk umur balita ditangani sebanyak 270 Laki-laki dan

222 Perempuan. sedangkan penderita diare untuk umur 5-15 tahun sebanyak 126 laki-laki dan 127 perempuan.(Dinkes Gowa, 2021). Pada data sekunder di Puskesmas Bajeng penyakit diare pada bulan Oktober 2021 jumlah penderita yang telah di tangani sebanyak 79 anak usia 6-12 tahun.

Anak usia 6-12 tahun merupakan usia yang belum paham akan kebersihan dan rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit menular seperti diare, tipus, dan kecacingan. Kebiasaan anak makan jajanan secara bebas tanpa memperhatikan kebersihannya serta anak-anak tidak melakukan cuci tangan sebelum makan apalagi saat selesai bermain sehingga bakteri penyebab penyakit dengan gampang masuk ke dalam tubuh, hal ini terjadi karena tangan adalah bagian pembawa bakteri penyakit, oleh karena itu sangat penting bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun sangat efektif untuk mencegah penyebaran penyakit.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di salah satu sekolah di wilayah puskesmas bajeng dengan anak yang usia 6-12 tahun pada tanggal 23 Desember 2021 didapatkan hasil bahwa siswa di sana kurang pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun mereka hanya tahu jika mencuci tangan itu cukup dengan air saja, beberapa dari mereka juga jarang mencuci tangan sebelum makan mereka cuci tangan pakai sabun saat mereka sudah makan. saat bermain mereka sambil makan jajanan sehingga mereka tidak memperhatikan kebersihan tangan, serta kuku yang terlihat panjang dan kotor. Dari hasil wawancara dan observasi terdapat 5 dari 11 siswa yang pernah terkena penyakit diare. Setelah diwawancara siswa tersebut kurang memahami cara cuci tangan yang baik dan benar, ia mengaku jika saat bermain disekolah ia makan dan minum tanpa cuci tangan, serta memiliki kuku yang panjang dan kotor.

Pada Penelitian Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 03 Delingan Karanganyar yang dilakukan oleh Risa Kiranasari *et al.*(2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa sekolah di SD negeri 03 Delingan Karanganyar.

Berdasarkan penelitian hubungan

perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa di SDN Kebonagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto yang dilakukan oleh Happy Kurnia Sari *et al.*(2020), mengatakan bahwa semakin tepat siswa itu melakukan cuci tangan maka semakin tidak kejadian diare dengan demikian ada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa di SDN Kebonagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

Mengingat betapa pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan selalu mencuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan hal ini merupakan salah satu cara mencegah penyakit menular seperti diare.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini bersifat observasional Analitik yaitu dengan cara pendekatan case control dimana dilakukan perbandingan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik yang sama.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2022 adapun tempat penelitian di wilayah Puskesmas Bajeng, Kab. Gowa yang terdiri dari 10 wilayah desa yaitu, Desa Panciro, Desa Maradekaya, Desa Tubajeng, Desa Lempangan, Desa Kelebajeng, Desa Limbung, Desa Bont0sunggu, Desa Mata Allo, Desa Tangkebajeng, Desa Bone.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 79 orang anak usia 6-12 tahun. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 132 sampel. 66 sampel kasus dan 66 sampel control dengan menggunakan teknik pengambilan sampel systematik random sampling.

Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang didapat dari penelusuran kepustakaan berupa referensi

dari buku, jurnal, dan artikel-artikel maupun literatur lainnya yang sesuai dengan objek penelitian.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS serta analisis data yang dilakukan menggunakan analisis univariate dan bivariate.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menggunakan kuesiner pada penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (3.0%), untuk responden pada kelompok kasus memiliki pengetahuan sedang sebanyak 37 (56.1%), sedangkan untuk responden kelompok kontrol memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 (81.1%). Hasil *uji Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare dengan nilai $p= 0.000$ ($p<0.05$).

2. Sikap

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil peneliti menunjukkan pada kelompok Kontrol memiliki sikap kurang sebanyak 4 (6.1%), untuk responden pada kelompok kontrol memiliki sikap sedang sebanyak 33 (50.0%), sedangkan untuk responden kelompok kasus memiliki sikap baik sebanyak 36 (54.5%). Hasil *uji Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare dengan nilai $p= 0.239$ ($p>0.05$).

3. Tindakan

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok Kasus memiliki tindakan kurang sebanyak 5 (7.6%), untuk responden pada kelompok kontrol memiliki tindakan sedang sebanyak 19 (28.8%), sedangkan untuk responden kelompok

kontrol memiliki tindakan baik sebanyak 40 (60.6%). Hasil *uji Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara tindakan responden dengan kejadian diare dengan nilai $p= 0.000$ ($p<0.05$).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidaklah sama melainkan berbeda-beda dimana hal tersebut tergantung dari upaya dan kemauan untuk belajar lebih dalam. Adanya variasi pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; pengalaman, tingkat pendidikan, informasi, fasilitas, dan social budaya (Budirman, 2013)

Hasil *uji Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare dengan nilai $p= 0.000$ ($p<0.05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yusria 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak sekolah Dasar Kelas IV dan V di sekolah dasar Negeri 13 Kota Langsa Tahun 2018 dengan hasil $p\ value= 0.000$.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner bahwa anak di wilayah Puskesmas Bajeng memiliki hubungan antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare karena anak-anak disana belum tahu bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar dilihat dari jawaban anak mereka tidak tahu langkah-langkah cuci tangan, sebagian dari mereka hanya tahu bahwa cuci tangan itu cukup dengan air saja dan tidak tahu bahwa mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara pencegahan penularan penyakit menular seperti diare.

Di tambah lagi dengan waktu mencuci tangan mereka hanya tahu bahwa mencuci tangan itu saat tangan mereka kotor dan mau makan saja tetapi hal penting yang harus diketahui bahwa mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan saat sesudah buang air besar dan kecil, setelah memegang hewan, dan saat jajan disekolah karena banyak kuman yang menempel di tangan sehingga harus mencuci tangan pakai sabun karena mencuci tangan sangat berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada ditangan.

Tangan yang bersih dari bakteri akan mencegah penularan penyakit Diare, Kolera

Disentri, dan Typus apalagi banyak anak yang memiliki kuku yang panjang dan kotor penyakit dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan anak dimana anak yang tidak memperhatikan kebersihan tangan bisa sangat rentan terhadap penyakit.

Kegiatan mencuci tangan pakai sabun adalah cara yang sangat efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan yang dapat dilakukan dengan perilaku hidup bersih. Mencuci tangan harus menjadi perhatian khusus sejak dini dan memberikan contoh pada anak agar dapat menjadi salah satu cara memutus rantai penyebaran penyakit diare.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Jody M, Dkk (2021) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan Tindakan dengan kejadian diare pada siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sanghe dengan hasil berdasarkan *uji chi square p. value= 0.018* yang dapat di simpulkan bahwa ada hubungan. pengetahuan, sikap dan Tindakan dengan kejadian diare pada siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sanghe.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar masih menjadi masalah dalam mencegah penyakit diare. Memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) sangatlah penting pada masa anak-anak karena banyaknya interaksi anak dengan lingkungan didalam kehidupan sehari-hari yang dapat menimbulkan penyakit berbasis lingkungan apabila tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Maka dari itu diharapkan kepada pihak puskesmas agar melakukan penyuluhan dan edukasi disetiap sekolah yang terdapat diwilayah puskemas seperti memberikan pengalaman bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan serta penyakit-penyakit yang diakibatkan ketika tidak mencuci tangan. Menyediakan fasilitas cuci tangan di sekolah agar anak-anak bisa membiasakan diri untuk mencuci tangan. pengetahuan anak bisa terbentuk karena adanya pengalaman yang mereka tahu.

2. Sikap

Setiap anak memiliki sikap berbeda-beda sehingga perlu adanya contoh yang bisa mereka lihat seperti berperilaku hidup bersih

dan sehat khususnya cuci tangan pakai sabun. sikap bisa terbentuk dari adanya kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari yang dibawah dari rumah maupun sekolah.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa Hasil *uji Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap responden dengan kejadian diare dengan nilai $p= 0.239$ ($p>0.05$). Sehingga peneliti berpendapat bahwa sebagian anak yang berada di wilayah Puskesmas Bajeng memiliki sikap yang baik terhadap cuci tangan anak cenderung memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari walaupun mencuci tangannya tidak benar tetapi mereka menjaga kebersihan tangan.

Sebaliknya untuk anak yang memiliki sikap tidak baik akan cenderung tidak memperhatikan kebersihan tangannya mulai dari penggunaan sabun dan air yang mengalir serta mencuci tangan yang belum sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Artinya semakin baik sikap anak terhadap yang ia lihat, maka semakin meningkat pula kemungkinan dilakukannya sebuah perilaku. Meskipun memiliki pengetahuan yang kurang mereka tetap selalu bersikap bersih walaupun mereka belum tahu manfaat dari hidup bersih itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh utomo dan Alfiyanti (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN 02 Plemesir Kecamatan Todanan Kabupaten Bora. Sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum tentu menjadi suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoadmodjo,2007). Artinya dapat di pastikan bahwa anak yang setuju terhadap yang mereka lihat yang dia dapat akan melakukannya dalam bentuk tindakan. anak yang menyatakan sangat setuju untuk melakukan PHBS belum tentu akan melakukannya.

Memiliki sikap tentang mencuci tangan adalah salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit diare. Kurangnya fasilitas mencuci tangan mempengaruhi sikap anak untuk mencuci tangan karena tidak terdapat sarana mencuci tangan di sekolah maupun di rumah.

Diharapkan untuk setiap sekolah perlu adanya edukasi seperti menempel poster cara cuci tangan di Mading maupun di tempat lainnya, meningkatkan fasilitas mencuci tangan serta aktif dalam program-program kesehatan seperti mencuci tangan pakai sabun di sekolah dalam 2 kali seminggu sehingga anak bisa meningkatkan sikap mencuci tangan mereka bertambah baik agar mereka terhindar dari penyakit yang berbasis lingkungan.

3. Tindakan

Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik) (Notoatmodjo, 2007).

Sehingga peneliti berpendapat bahwa tindakan mencuci tangan yang dilakukan dari beberapa anak sudah tahu bahwa mencuci tangan merupakan hal yang penting namun hal yang masih kurang adalah pengetahuan anak tentang cuci tangan maupun sikap anak terhadap cuci tangan tersebut, namun sikap yang baik tanpa didasari pengetahuan yang baik dapat menghasilkan tindakan yang salah artinya jika anak tidak mengetahui bagaimana cara dan langkah cuci tangan yang benar maka anak tersebut akan mempraktikkan cuci tangan yang salah seperti cuci tangan menggunakan air saja dan membasuh tangan saja.

Dari hasil wawancara juga mereka mengaku bahwa beberapa dari mereka ingin melakukan cuci tangan namun untuk fasilitas cuci tangannya kurang memadai sehingga mereka tidak melakukan cuci tangan. sehingga tindakan yang mereka merasa bagus terhalang dengan adanya hal-hal kecil yang kurang diperhatikan oleh orang tua maupun pihak sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jody M. *dkk* 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar negeri peta kecamatan tabukan utara kabupaten sanghie dengan hasil *uji chi square* $p= 0.000$.

Fasilitas cuci tangan sudah sangat memenuhi syarat di beberapa tempat yaitu sudah tersedianya sabun cuci tangan, namun fasilitas ini belum digunakan dengan baik. Kebiasaan mencuci tangan hanya sekedar menghilangkan bau amis setelah makan, malas atau lupa untuk menggunakan sabun atau bahkan tidak mencuci tangan sebelum makan.

Anak-anak sering menjadi sasaran perilaku kebersihan karena dilihat bahwa kebiasaan yang berkembang pada usia mereka yang mudah dipengaruhi akan berlanjut hingga dewasa namun tanpa adanya infrastruktur yang mencakup air dan sabun untuk cuci tangan penanaman kebiasaan ini tidak mungkin dilakukan. (Ray, Dkk. 2017)

Aslamah (2017) menyatakan bahwa tindakan mencuci tangan pakai sabun sangat efektif menghilangkan debu, kotoran bahkan bakteri pada tangan yang dapat menjadi penyebab penyakit diare. Semakin baik praktik dan tindakan mencuci tangan pakai sabun akan semakin rendah tingkat kejadian diare begitu dengan sebaliknya semakin kurang tindakan mencuci tangan maka akan semakin tinggi tingkat kejadian diare. (Jody M. Dkk 2017).

Sangat penting mengajarkan mencuci tangan yang benar pada anak sejak dini. Mengingat banyak infeksi yang ditularkan melalui tangan. setiap anak sering menyentuh mulut, hidung, dan mata membiarkan pathogen masuk ke dalam sistem tubuh mereka yang sehat.

Maka perlu adanya pengawasan terhadap anak ketika mereka bermain dan setelah bermain mereka harus dianjurkan untuk mencuci tangan dan menyediakan sarana prasarana cuci tangan di rumah dan sekolah agar mereka bisa bertindak mencuci tangan yang baik dan benar karena anak bisa bertindak baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung dan anak merasa nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun di wilayah Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan

- kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun diwilayah Puskemas Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Tidak ada hubungan antara sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun diwilayah Puskemas Bajeng Kabupaten Gowa.
 3. Ada hubungan antara tindakan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian penyakit diare pada anak usia 6-12 tahun diwilayah Puskemas Bajeng Kabupaten Gowa.

SARAN

1. Diharapkan kepada pihak Puskemas Bajeng melakukan edukasi atau penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) disetiap sekolah yang terdapat diwilayah puskesmas.
2. Setiap sekolah perlu meningkatkan fasilitas-fasilitas mencuci tangan seperti air bersih dan sabun.
3. Diharapkan kepada anak-anak untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya selalu mencuci tangan pakai sabun (CPTS).
4. Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan mengubah jenis penelitian dengan pendekatan kohort.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, R. Y. 2021. The Correlation Between Knowledge and Habit of Handwashing with Soap on Students of Primary School 101893 Bangun Rejo. *Internasional Archives of Medical Sciences and Public Health*, 2(1). (online) <http://repository.unisu.ac.id/d/8579/> (diakses tanggal 20 Juni 2022)
- Andriani, V. D. 2017. *Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah. Vol 2 Jurnal Kesehatan* (online) <https://scholar.google.com/scholar?hl=id> (diakses tanggal 20 Desember 2021)
- Budiman, Riyanto A. "Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan." *Jakarta: Salemba Medika* 2013 (2013): P4-8.
- Dinas kesehatan kabupaten gowa.2021.*Profil Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2021*. Gowa: Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa
- Dinkes Sumatra Utara. 2019. *Tujuh Langkah Cara Mencuci Tangan Yang Benar* (Online) <http://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/7-langkah-cara-mencuci-tangan-yang-benar-munurut-who>. (diakses tanggal 14 Desember 2021)
- Enikamawati, A., & Aslamah, F.H. 2017. *Hubungan Anantara Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sd. Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q (Diakses 20 Mei 2022)
- Haidah, N. 2021. *Metodologi Penelitian*. Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Online) <https://www.kemendes.go.id/downloads/resources/> (diakses tanggal 14 Desember 2021)
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Nasional Riskedas Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (Online) <https://dinkes.kalbarporv.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Laporan-Riskedas-1081-Nasional.pdf> (diakses tanggal 27 Desember 2021)
- Kody, M. M., & Landi, M. 2016. *Kebiasaan Mencuci tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Kesehatan Primer*, 1(1), 47-55. (online) <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/> (diakses tanggal 14 Desember 2021)

- Marjuni, I. D. 2020. *Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Lembaga Perumahan Perempuan Kelas II A Sungguminasa*. Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, 20(1), 24-30. (Online) <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1460/1129> (diakses pada tanggal 18 januari 2022)
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metode Penelitian Dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A. dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purnomo, R.A., & Rahmawati, E. 2016 *Perilaku Mencuci Tangan Dan Kejadian Diare Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Desa Kalikotes Klaten*.
- Putri, M. S. D. Y. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Di Ruang Manyar Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember. (online) <http://repository.unmuhjember.ac.id/5404> (diakses tanggal 14 Desember 2021)
- Ray, S. K., Srikanth, J., & Majumdar, K.K (2017). Study on Prevalence of Bacteria in the hands of Children and their perception on hand washing in two schools of Bangaore and Kolkata. *Indian Journal of Public Health*, 55(4), 293. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q (Diakses 20 Juni 2022)
- Risa Kiranasari, R. 2020. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Disekolah Dasar Negeri 03 Delingan Karanganyar* (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta) (Online) <https://jurnal.unismu.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2330> (diakses tanggal 14 Desember 2021)
- Rosyidah, A. N. 2019. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedic)*. 3(1), 10-15 (Online) <http://ejournal.akperfatmawati.ac.id/index.php/JIKO/aticle/view/25> (diakses tanggal 16 Desember 2021)
- Sahani, Wahyuni. 2020. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Makassar: Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Suharyono. 2008. *Diare Akut Klinik dan Laboratorik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tampara, J. M., Kairupan, B. H.R., & Boky, H. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Kesmas, 6(3) (Online) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q (Diakses 20 Mei 2022)
- Utomo, A. A., & Alfiyanti, D. 2018. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. FIKKes, 6(1). (Online) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q (Diakses 15 Mei 2022)
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan Dan Pemberantasannya*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Windyastuti, N. Rohana, r.a.s 2017. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Mangkangkulon 03 Semarang*. Stikes Widya Husada, 1, 484-491.

World Health Organizaition. 2019. *Definisi Diare* (Online)
<http://scholar.unand.ac.id/35276/2/BAB%201.pdf> (diakses tanggal 20 Desember 2021)

Yasin, Z., Mumpungningtias, E. D., & Fahrizin, F. 2018. *Faktor Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 3(1). 39-46* (Online)
<http://repository.wiraraja.ac.id/1310/> (diakses tanggal 16 Desember 2021)

Yusria, Ningsih, N., & Putri, T.Y. 2020. *Hubungan Perilaku Mencuci tangan Dengan Penyakit Diare Sekolah Dasar Kelas IV dan V di SD Negeri 13 Kota Langsa Tahun 2018. Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan, 3, (189-203.* https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q (Diakses 20 Mei 2022)

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Anak Usia 6-12 Tahun

No	Pengetahuan	Kasus		Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Kurang	2	3.0	2	3.0	4	3.0
2	Sedang	37	56.1	10	15.2	47	35.6
3	Baik	27	40.9	54	81.8	81	61.4
Total		66	100.0	66	100.0	132	100.0

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tindakan Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Anak Usia 6-12 Tahun

No	Tindakan	Kasus		Kontrol		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Kurang	5	7.6	7	10.6	12	9.1
2	Sedang	44	66.7	19	28.8	63	47.7
3	Baik	17	25.8	40	60.6	57	43.2
Total		66	100.0	66	100.0	132	100.0

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Anak Usia 6-12 Tahun

No	Sikap	Kasus		Kontrol		Total	
		N	%	n	%	n	%
1	Kurang	4	6.1	1	1.5	5	3.8
2	Sedang	26	39.4	33	50.0	59	44.7
3	Baik	36	54.5	32	48.5	68	51.5
Total		66	100.0	66	100.0	132	100.0

Tabel 4
Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Anak Usia 6-12 Tahun

No	Pengetahuan	Diare				P.Value
		Kasus		Kontrol		
		N	%	n	%	
1	Kurang	2	3.0	2	3.0	0.000
2	Sedang	37	56.1	10	15.2	
3	Baik	27	40.9	54	81.8	
Total		66	100.0	66	100.0	

Tabel 5
Distribusi Hubungan Sikap Dengan Kejadian Penyakit Diare
Pada Anak Usia 6-12 Tahun

No	Sikap	Diare				P.Value
		Kasus		Kontrol		
		N	%	n	%	
1	Kurang	4	6.1	1	1.5	0.239
2	Sedang	26	39.4	33	50.0	
3	Baik	36	54.5	32	48.5	
Total		66	100.0	66	100.0	

Tabel 6
Distribusi Hubungan Tindakan Dengan Kejadian Penyakit Diare
Pada Anak Usia 6-12 Tahun

No	Tindakan	Diare				P.Value
		Kasus		Kontrol		
		N	%	n	%	
1	Kurang	5	7.6	7	10.6	0.000
2	Sedang	44	66.7	19	28.8	
3	Baik	17	25.8	40	60.6	
Total		66	100.0	66	100.0	